

PERILAKU CYBER BULLYING PADA REMAJA

Mahasri Shobabiya

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Rafi Iqbal Maulana *¹

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

g000210018@student.ums.ac.id

Dimas Faturrahman Hanafi

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

g000210045@student.ums.ac.id

Muhammad Faruq Abbad Rosidi

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

g000210048@student.ums.ac.id

Abstract

Cyberbullying is a form of bullying that is very vulnerable to occurring in teenagers, which is now easier and more often done using electronic or digital tools. The aim of this research is to determine cyberbullying behavior with its impact and the factors that influence cyberbullying behavior in adolescents. The method used by researchers is the library research method, library study. The results of the research were carried out by analyzing journals related to cyberbullying in adolescents. Based on the results of the analysis, it is known that Cyberbullying is an action carried out by a person or group of people against another individual via text messages, images/photos or videos that tend to be degrading and harassing. Apart from that, cyberbullying can have a serious impact on an individual's mental development, one of the negative impacts being low self-confidence. Feeling lonely and isolated from the surrounding environment. On the other hand, there are also internal factors, including: Internal behavior is related to the personality characteristics of the perpetrator who lacks empathy. The external factors are caused by the rapid development of technology, as well as the increasingly easy way for technology to provide open social media for teenagers.

Keywords: *Cyberbullying, Teenagers, Social media*

Abstrak

Cyberbullying merupakan bentuk bullying yang sangat rentan terjadi pada usia remaja, yang sekarang lebih mudah dan banyak dilakukan dengan menggunakan alat elektronik atau digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku Cyberbullying dengan dampak nya serta faktor-faktor

¹ Korespondensi Penulis.

yang mempengaruhi perilaku cyberbullying pada remaja. Metode yang digunakan peneliti menggunakan metode library research, studi kepustakaan. Hasil penelitian dilakukan dengan menganalisa jurnal terkait cyberbullying pada remaja. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Cyberbullying adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu lain melalui pesan teks, gambar/foto, atau video yang cenderung merendahkan dan melecehkan. Selain itu, Cyberbullying dapat memberikan dampak serius terhadap perkembangan mental seseorang individu salah satu dampak negatif rendahnya rasa percaya diri. Merasa kesepian dan terisolasi dari lingkungan sekitarnya. disisi lain, Terdapat juga faktor internalnya, antara lain; Perilaku internal terkait pada karakteristik kepribadian pelaku yang kurang berempati. Adapun faktor eksternal disebabkan perkembangan pesat teknologi, serta semakin mudahnya teknologi menyediakan media sosial yang terbuka bagi para remaja.

Kata Kunci: Cyberbullying, Remaja, Media sosial

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan sarana untuk melakukan interaksi sosial dengan menggunakan teknologi berbasis website untuk mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif yang sangat mudah diakses dan terukur. Dapat digunakan untuk berbagi, berpartisipasi dan menciptakan konten yang didukung oleh teknologi multimedia yang semakin canggih. Melalui media sosial memungkinkan informasi menyebar dengan mudah dan cepat sehingga mempengaruhi cara pandang, gaya hidup, serta budaya manusia. Melalui media sosial, manusia juga diajak berdialog, mengasah ketajaman nalar dan psikologisnya dengan alam yang tampak pada layar. Namun, tidak disangkal bahwa pesan-pesan yang ditayangkan melalui media elektronik ini dapat mengarahkan khalayak, baik ke arah perilaku prososial maupun antisosial (Pandie & Weismann, 2016). Remaja adalah salah satu tahap perkembangan manusia yang menjadi periode transisi dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa (Permatasari dalam Fitriyanti, 2018). Adawiyah (2018) menyatakan perkembangan media sosial yang semakin pesat dikalangan remaja dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi yang mudah digunakan dan diakses, membawa tren baru dalam masyarakat sebagai media untuk melakukan penindasan secara online.

Remaja merupakan sosok yang paling sering menggunakan media sosial. Kebanyakan dari mereka menggunakan media sosial untuk mencari teman atau membangun pertemanan, mempost foto atau video tentang aktivitas mereka, membangun self-image, dan lainnya. Rentannya jiwa remaja yang mudah terpengaruh dan media sosial yang saat ini menjadi bagian dalam aktivitas remaja

menarik perhatian khusus. Tidak ada persyaratan yang wajib dilakukan bagi orang-orang yang hendak beraktivitas di internet, khususnya di media sosial, bagaimana mereka harus beretika dalam menggunakan media sosial dan hal-hal apa yang sebaiknya tidak dilakukan dalam menggunakan media sosial.

Dampak dari perilaku remaja yang hanya memanfaatkan layanan internet untuk chatting di media sosial, memiliki kecenderungan terhadap penyalahgunaan layanan media sosial tersebut, diantara bentuk penyimpangan penyalahgunaan layanan tersebut adalah Cyberbullying.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini merupakan study literatur review. Data diperoleh dari database elektronik yakni Google Scholar antara tahun 2018 sampai tahun 2023. Peneliti memilih sendiri artikel sesuai dengan judul dan abstrak, dan membedakan dari tujuan dokumen dan artikel yang berbeda. Masing-masing dari 10 artikel yang dipilih untuk dibaca dengan cermat dari abstrak, tujuan, data analisis dari peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang cyberbullying pada remaja di media sosial. Kriteria inklusi: artikel yang memiliki judul dan isi yang relevan, artikel penelitian yang dipublikasi pada 10 tahun terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Cyberbullying

Cyberbullying merupakan perilaku seseorang atau kelompok secara sengaja dan berulang kali melakukan tindakan yang menyakiti orang lain melalui komputer, telepon seluler, dan alat elektronik lainnya. (Fahmi Gunawan 2018). Hal tersebut bisa menyebabkan hubungan antar individu dengan masyarakat akan menjadi renggang. Hubungan sosial antar individu berjalan kurang optimal sehingga menyebabkan diskriminasi antar individu dengan orang lain. Seorang individu yang memiliki kemampuan sosial baik dapat bergaul dengan banyak orang, sedangkan seorang individu yang kemampuan sosialnya kurang menjadi kesulitan dan terbatas dalam bergaul dengan masyarakat sekitarnya. (Jannatifard et al., 2021).

Cyberbullying merupakan bentuk bullying yang sangat rentan terjadi pada usia remaja, yang sekarang lebih mudah dan banyak dilakukan dengan menggunakan alat elektronik atau digital. Cyberbullying adalah tindakan mengintimidasi menggunakan media atau perangkat elektronik, tindakan perundungan di media sosial adalah tindakan yang disengaja oleh pelaku dengan

maksud atau tujuan yang menyebabkan timbulnya kerugian, tindakan yang selalu dilakukan secara konsisten atau berulang-ulang, Cyberbullying selalu melibatkan suatu unsur hubungan yang ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuatan (Hellsten, 2017). Cyberbullying dilihat dari asal katanya terdiri dari dua kata yaitu cyber (internet), dan bullying (perundungan). Cyberbullying dapat diartikan sebagai perundungan online, perundungan yang dilakukan dalam dunia digital atau dunia maya atau juga dalam media sosial. Perundungan ini dapat dilakukan melalui pesan teks, e-mail, pesan instan, permainan online, situs web, chat rooms, atau melalui jejaring sosial (Kowalski & Limber, 2013).

Cyberbullying adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu lain melalui pesan teks, gambar/foto, atau video yang cenderung merendahkan dan melecehkan (Hidajat et al., 2015). Cyberbullying adalah perundungan atau yang lebih dikenal dengan istilah bullying merupakan tindakan negatif yang dilakukan oleh orang lain secara terus menerus atau berulang. Tindakan ini kerap kali menyebabkan korban tidak berdaya, terluka secara fisik maupun mental (Nasrullah, 2015).

Berdasarkan hasil dari observasi dan juga temuan peneliti, menemukan bahwa diantara bentuk-bentuk perundungan atau Cyberbullying adalah sindiran, ejekan, hinaan, caci maki, ancaman, pelecehan, diskriminasi, persekusi, ujaran kebencian, serta umpatan-umpatan negatif lainnya.

Jenis-jenis platform media sosial yang sering digunakan oleh para remaja sebagian besar diantaranya adalah Tiktok, Twitter, dan Instagram, aplikasi game online dan beberapa media sosial lain dengan jumlah pengguna yang sedikit, ketiga platform media sosial tersebut memiliki jumlah user atau pengguna yang sangat besar atau mayoritas, apabila dibandingkan dengan jenis media-media sosial yang lain. Contoh nya saja seperti game online mobile legend dan free fire sekarang banyak para remaja yang menyindir, mengejek, bahkan sampai melecehkan nama agama, suku, dan ras. hal ini sangat berbahaya dan sangat memprihatikan. untuk itu sebagai orang tua harus membatasi anak dalam bermain media sosial agar tidak kecanduan dan juga agar terhindar dari pengaruh negatif.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, objek yang dapat dijadikan perundungan atau bullying oleh para remaja di media sosial terutama di apk Tiktok adalah mengenai kehidupan personal atau pribadi seseorang, misalnya mengenai fisik seseorang, hubungan asmara seseorang, dan lain-lain. Maksud para pelaku bullying awalnya ditujukan hanya sebagai media hiburan atau mengandung unsur humor belaka agar dapat menghibur para user atau pengguna internet, namun pada beberapa kasus lainnya mengarah kepada Penyerangan personal atau pribadi

seseorang, dengan melontarkan kalimat kalimat sindiran mulai dari yang halus sampai dengan yang kasar.

Faktor Faktor Cyberbullying pada Remaja

Cyberbullying pada remaja juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal, maupun faktor eksternal korban maupun pelaku cyberbullying. Adapun faktor faktornya sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri pelaku ataupun korban cyberbullying, misalnya:

- a) Kemampuan pelaku empati. Remaja yang tidak empati serta tidak mengerti tentang etika yang baik secara online biasanya sulit untuk mengontrol perilaku mereka di dunia online.
- b) Karakter korban. Remaja dengan jiwa yang rentan dapat menjadi pelaku atau korban dari cyberbullying.
- c) Koneksivitas perilaku pelaku dan korban. Semakin tinggi intensitas perilaku bullying yang dilakukan oleh pelakucyberbullying, maka korban akan semakin berperilaku reaktif.
- d) Pada dasarnya, pelaku dan korban cyberbullying dapat terjadi baik pada remaja perempuan ataupun remaja laki-laki. Tidak terdapat perbedaan perilaku cyberbullying antara remaja laki-laki dan remaja perempuan.
- e) Perilaku yang seringkali dilakukan remaja dan menjadi kebiasaan remaja saat bersosial media menjadi faktor pemicu terjadinya cyberbullying, misalnya: membuat komentar kasar, memperbarui instastory, mengunggah foto, dan mengomentari foto.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri pelaku ataupun korban cyberbullying, misalnya:

- a) Intensitas penggunaan media sosial. Semakin tinggi intensitas pemakaian media sosial, maka semakin besar peluang remaja melakukan cyberbullying ataupun menjadi korbannya.
- b) Faktor perkembangan media sosial yang semakin pesat dikalangan remaja sebagai alat komunikasi yang mudah digunakan dan diakses, membawa tren baru dalam masyarakat sebagai media

untuk melakukan penindasan secara online atau yang dikenal dengan cyberbullying.

- c) Pengaruh perangkat teknologi terhadap pemuda hari ini sering menyebabkan mereka untuk mengatakan dan melakukan hal-hal kejam dibandingkan dengan apa yang didapati dalam tatap muka pelaku bullying.

Tindakan pencegahan yang harus dilakukan untuk mengurangi atau mereduksi perilaku bullying remaja di media sosial, contohnya seperti melakukan tindakan preventif, memberikan edukasi secara khusus, atau memberikan pengetahuan secara epidemiologis.

Dampak Cyberbullying pada Remaja

Dari perilaku bullying yang dialami seseorang, tentu juga akan menimbulkan dampak atau efek samping pada fisik maupun mental. Beberapa dampak jangka panjang maupun pendek akibat bullying, meliputi: Rasa takut, stres, cemas, hingga depresi berlebihan oleh si korban. Timbul keinginan untuk bunuh diri atau melukai diri sendiri. Kesulitan tidur, nafsu makan menurun, suasana hati tidak stabil, dan tidak berdaya. Rendahnya rasa percaya diri. Merasa kesepian dan terisolasi dari lingkungan sekitarnya. Korban bullying cenderung sulit terbuka apalagi percaya pada orang lain. (Maria, et al. 2016). Selain itu, Dampak yang diperoleh pelaku cyberbullying yaitu terjadi perubahan pada diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pada diri sendiri, pelaku merasa antusias, lega dan memperoleh kepuasan. Pelaku juga merasa ketagihan sehingga memiliki keinginan untuk melakukan tindakan tersebut secara berulang-ulang. Selain berdampak pada diri sendiri, terjadi perubahan yang juga berdampak di lingkungan sekitar pelaku, yaitu memperoleh labeling sebagai penindas serta teman-teman yang cenderung menghindar, mengucilkan, dan menjauhi pelaku. Adapun dampak lainnya yang diterima pelaku yaitu banyak memperoleh sindiran dari orang lain mengenai postingan atau komentar kasar yang diberikan di media sosial, sehingga menyebabkan pelaku memiliki perasaan kurang nyaman dalam menjalin hubungan pertemanan dengan orang lain.

Untuk itu, penanganan tepat terhadap korban bullying sangat diperlukan, Penanganan terhadap korban bullying perlu dilakukan mengingat dampak buruk yang dikibatkannya. Dukungan dari orang terdekatnya atau lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan diri serta meningkatkan kualitas hidup dan menurunkan penyakit mental pada remaja korban bullying. (Jannatifard et al.,

2021), selain itu,dukungan dari keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesadaran diri emosional dan dapat membuat korban bullying bercerita untuk menemukan pemecahan masalah dan menemukan solusinya secara bersama sama (Nia & Farhadi, 2020). Selain itu,peneliti menyarankan untuk remaja perlu diedukasi dengan berbagai cara melalui film, poster dan kelas reguler agar mereka dapat melihat makna bullying dari berbagai perspektif. Para peneliti juga menyarankan untuk para operator mobile phone dan pemilik media sosial untuk ikut berperan proaktif dengan mengembangkan sikap-sikap positif dan solusi untuk mengurangi cyber bullying dan penyalahgunaan mobile phone.

KESIMPULAN

Pelaku cyberbullying di media sosial membawa dampak atau efek jangka panjang yang diakibatkan dari perbuatan bullying bagi para korban dapat menimbulkan efek traumatis yang mendalam, seperti marah, kecewa, depresi, bahkan bunuh diri. disisi lain, Terdapat faktor internal serta faktor eksternal dari pelaku dan korban yang merupakan penyebab munculnya cyberbullying. a) Perilaku internal terkait pada karakteristik kepribadian pelaku yang kurang berempati dan kurang pemahaman akan etika, karakteristik korban yang rentan, perilaku yang terbiasa dilakukan oleh pelaku dan korban selama menggunakan media sosial tanpa disadari menjadi pemicu cyberbullying, intensitas pembullying pelaku terhadap korban. b) Adapun faktor eksternal disebabkan perkembangan pesat teknologi, serta semakin mudahnya teknologi menyediakan media sosial yang terbuka bagi para remaja. hal ini sangat tidak baik atau menyimpang karena perilaku bullying memberikan dampak serius terhadap perkembangan mental seseorang individu baik anak-anak maupun remaja salah satu dampak negatif rendahnya rasa percaya diri. Merasa kesepian dan terisolasi dari lingkungan sekitarnya. Untuk itu, Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar sangat diperlukan dalam mengatasi korban Cyberbullying untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mampu berinteraksi sosial bahkan perilaku bullying akan lebih terbuka dalam masalahnya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan:

1. Pemberian edukasi berupa etika dalam penggunaan media sosial dan konsekuensinya pada remaja.
2. Adanya pemberian pelatihan asertivitas pada remaja agar tidak rentan menjadi korban cyberbullying.

3. Pengontrolan dari orang tua dalam penggunaan media sosial pada anaknya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah wawasan pada peneliti lain agar bisa tercegah nya cyberbullying pada remaja dan para remaja bisa melakukan banyak hal/kegiatan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori¹, I. F., Hidayatulloh², S., Dewi, A. S., Viargi, R., & Yulyanti, S. (2022). Fenomena Cyber Bullying Dalam Kehidupan Remaja. *JURNAL SOSIAL & ABDIMAS*, 26-32.
- Elpemi, N., & Isro'i, N. F. (2020). FENOMENA CYBERBULLYING PADA PESERTA DIDIK. *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1-5.
- Fazry, L., & Apsari², N. C. (2021). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 28 - 36.
- Jalal, N. M., Idris, M., & Muliana. (2021). Faktor-Faktor Cyberbullying Pada Remaja. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 146-154.
- Marsinun, R., & Riswanto, D. (2020). Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 98-111.
- Natalia, E. (2016). REMAJA, MEDIA SOSIAL DAN CYBERBULLYING. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 119-139.
- Romadhoni, M. B., Azzizah Heru, M. J., Rofiqi, A., Hasanah, Z. W., & Yani, V. A. (2023). PENGARUH PERILAKU BULLYING TERHADAP. *Jurnal Keperawatan Profesional*.
- Sukmawati, A., & Kumala, A. B. (2020). DAMPAK CYBERBULLYING PADA REMAJA DI MEDIA SOSIAL. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 55-65.
- Wirmando, Anita, F., Hurat, V. S., & Nontje Korompis, V. V. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying. *NURSING CARE AND HEALTH TECHNOLOGY*, 118-122.